

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior *Urban Food Court Foodlife Yogya Heritage Bandung* dengan konsep “*Flexibility in Heritage Space*” berhasil menghadirkan pendekatan desain modular pada elemen pembentuk ruang dan elemen pengisi ruang. Perancangan ini mampu menggabungkan fleksibilitas tata ruang dengan nilai historis dari sejarah Yogya Group. Desain ini berusaha memenuhi kebutuhan ruang publik yang adaptis, estetis dan memiliki nilai budaya melalui pendekatan desain modular dan gaya *Mid Century Modern* yang dipadukan dengan nuansa *Tropical*.

Beberapa poin penting yang menjadi kesimpulan dari proses perancangan ini sebagai berikut:

1. Pendekatan desain modular dan fleksibel mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan ruang yang berubah-ubah dengan efektif, seperti fluktuasi jumlah pengunjung dan tenant, kebutuhan event serta mengefisiensi layout tanpa harus renovasi besar.
2. Gaya *Mid Century Modern* dengan perpaduan gaya *Tropical* mampu menciptakan suasana hangat dan nyaman. Pemilihan warna, material dan tekstur menjadi pendukung suasana ruang yang menjadikan ruangan memiliki karakter kuat.
3. Nilai heritage diangkat melalui pengaplikasian motif batik dan material motif kayu mencerminkan akar sejarah Djokdja sebagai toko batik yang menjadi awal mula terbentuknya Yogya Group. Nilai ini membuat pengunjung mendapatkan pengalaman ruang yang bermakna.
4. Hasil analisis zoning dan sirkulasi mampu membuat layout yang efektif, fungsional dan mampu mengakomodasi pengunjung secara sosial dan komersial dengan optimal
5. Metodologi *Double Diamond* yang dipakai dalam proses perancangan ini terbukti memberikan alur yang jelas dan efektif, sehingga proses berjaan

secara terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga tahap implementasi solusi.

B. Saran

1. Untuk Pengelola Foodlife Yogya Heritage

Diharapkan bisa mempertimbangkan penggunaan desain modular dan fleksibel yang dirancang, agar ruangan dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan fungsi dan kebutuhan. Pemilihan material yang bersifat mudah perawatan dan tahan lama juga disarankan untuk mendukung keberlanjutan dan efisiensi jangka panjang.

2. Untuk Desainer Interior

Pendekatan desain yang menggunakan gabungan konteks budaya lokal dan kebutuhan fungsional perlu terus dikembangkan agar desain yang dihasilkan tidak hanya menarik dari segi fungsional tapi dapat memiliki makna dan identitas dan karakter yang kuat. Fleksibilitas dalam desain dapat menjadi prinsip utama dalam menciptakan ruang publik kontemporer.

3. Untuk Penelitian dan Perancangan Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan evaluasi setelah implementasi desain untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan respon pengguna terhadap ruangan yang telah dirancang. Selain itu, pengembangan lebih mendalam pada aspek teknologi interaktif seperti sistem pemesanan digital dan signage dapat menjadi bagian dari desain food court masa depan yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulpader, O. Q., Sabah, O. A., & Abdullah, H. S. (2014). Impact of Flexibility Principle on the Efficiency of Interior Design. *Applied Sciences*, 5.
- Alfari, S. (2017). *Desain Mid-Century Modern*. Arsitag. <https://www.arsitag.com/article/desain-mid-century-modern-1>
- Altoon, R. A. (1996). *International shopping center architecture: Details, concepts & projects*. Retail reporting corp.
- Badan Standarisasi Nasional. (2000). *Konservasi Energi Sistem pencahayaan* (No. SNI 03-6197-2000). Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. (2001). *Tata cara perancangan sistem ventilasi dan pengkondisian udara pada bangunan gedung* (No. SNI 03-6572-2001). Badan Standarisasi Nasional.
- Badan Standarisasi Nasional. (2015). *Sistem Plumbing pada Bangunan Gedung* (No. SNI 8153:2015). Badan Standarisasi Nasional.
- Beddington, N. (1991). *Shopping centres: Retail development, design, and management* (2nd rev. ed). Butterworth Architecture.
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, space, & order* (3. ed). Wiley.
- Ching, F. D. K., & Adjie, P. H. (1996). *Ilustrasi desain interior*. Erlangga.
- Emamgholi, A. (2011). *Flexible Spaces in Architectur—5th Symposium on Advances in Science & Thecnology*. <https://www.yumpu.com/en/document/read/28133807/flexible-spaces-in-architectur-5th-symposium-on-advances-in->
- Greenberg, C. (1984). *Mid-century modern: Furniture of the 1950s*. Harmony Books.
- Janasthi, N., Anastasia, W., & Gumulya, D. (2022). Perancangan Brand Concept “Móta Studio” Dengan Inspirasi Karya dari Tokoh di Era Mid Century

Modern. *Jurnal Desain Indonesia*, 1–17.
<https://doi.org/10.52265/jdi.v4i2.138>

Morris, W. (Ed.). (1976). *The American heritage dictionary of the English language* (New college ed). Houghton Mifflin.

Muharam, A. N. (2009). *Menata furnitur di ruang sempit*. Penebar Swadaya.

Neufert, E. (1996). *Data arsitek* (33. Ed). Penerbit Erlangga.

Panero, J. (with Zelnik, M.). (2014). *Human Dimension and Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. Potter/Ten Speed/Harmony/Rodale.

Rachman, F. (2024, March 21). Teknologi Modular dalam Desain Ruangan. *Magnis Metaforma*. <https://magnis.id/penjelasan-peran-penting-teknologi-modular-dalam-desain-ruangan/>

Ramadhani, F. (2020). *Fleksibilitas pada Furnitur Modular dalam Membangun Collaborative Environment di kantor*.

Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (2022). *KAJIAN KONSEP DESAIN ARSITEKTUR TROPIS MODERN PADA BANGUNAN RUSUNAWA II KOTA MADIUN*. 6(2).

Till, J., & Schneider, T. (2005). Flexible housing: The means to the end. *Arq: Architectural Research Quarterly*, 9(3–4), 287.
<https://doi.org/10.1017/S1359135505000345>

widyaji_89. (2023, September 25). Apa itu Foodcourt? Peluang Usaha yang Menjanjikan. *Ismesoft*. <https://www.ismesoft.com/apa-itu-foodcourt/>